

Peran Organisasi (Pelajar Pondok Pesantren Modern Babussalam) dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Santri di MTS Pondok Pesantren Modern Babussalam

Ayu Gustira

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Email: ayugustira62@gmail.com

Nurmisda Ramayani

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Email: nurmisda.Ramayani@staijm.ac.id

Korespondensi penulis: ayugustira62@gmail.com

Abstract. *Lack of awareness of students and peers in the value of civility at the MTS Modern Babussalam Islamic Boarding School. The method used in this research is qualitative research, collecting data by observation, interviews and documentation. The collected data was then analyzed by qualitative analysis. The results obtained from this study are: First, the role of the Babussalam Modern Islamic Boarding School Student Organization (OPPM-Bs) in Growing the Disciplinary Values of Santri at Babussalam Modern Islamic Boarding School MTs as an organizational vessel, the Role of Babussalam Modern Islamic Boarding School Student Organization (OPPM- BS) in Cultivating Santri Discipline Values at Babussalam Modern Islamic Boarding School MTs as a motivator, Role of Babussalam Modern Islamic Boarding School Student Organizations (OPPM-BS) in Growing Santri Discipline Values at Babussalam Modern Islamic Boarding School MTs as student coaches. Second, Factors supporting the role of Modern Babussalam Islamic Boarding School Student Organizations (OPPM-Bs) in Growing Santri Discipline Values at Babussalam Modern Islamic Boarding School MTs, including: Internal Factors (Family) and Environmental Factors*

Keywords: *Organizational Role, Values, Discipline*

Abstrak. Kurangnya kesadaran santri dan teman sebaya dalam nilai kedisiplinan di MTS Pesantren Modern Babussalam. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis kualitatif. Hasil penelitian yang didapat dari penelitian ini adalah: *Pertama*, Peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Babussalam (OPPM-Bs) dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Santri di MTs Pondok Pesantren Modern Babussalam sebagai wadah organisasi, Peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Babussalam (OPPM-Bs) dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Santri di MTs Pondok Pesantren Modern Babussalam sebagai penggerak, Peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Babussalam (OPPM-Bs) dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Santri di MTs Pondok Pesantren Modern Babussalam sebagai pembina kesiswaan. *Kedua*, Faktor pendukung peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Babussalam (OPPM-Bs) dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Santri di MTs Pondok Pesantren Modern Babussalam, diantaranya ialah: Faktor Internal (Keluarga) dan Faktor Lingkungan.

Kata kunci: Peran Organisasi, Nilai-Nilai, Kedisiplinan

LATAR BELAKANG

Pondok pesantren modern babussalam adalah sebuah tempat menimba ilmu yang berbasis asrama, bangunan ini dibangun pada tahun 1993 yang diketahui khalayak ramai sebagai pondok pesantren terkokoh dan termegah di tanjung pura pada masanya. Seiring

berkembangnya zaman semakin banyak pondok pesantren yang sudah berdiri dan siap untuk menampung santri yang ingin menuntut ilmu. Sebuah pesantren terdapat manajemen yang membuat ketertiban sehingga kehidupan di sini terlihat rapi dan tertib yang menjadi daya tarik orang tua untuk memasukkan anaknya ke dalam sebuah pesantren dengan harapan anak tersebut menjadi anak yang bisa membanggakan kedua orang tua (Maulana, 2022).

Menejemen yang dimaksud biasanya disebut dengan Organisasi pelajar pondok pesantren modern babussalam atau OPPM-Bs adalah sebuah kelompok organisasi yang dibentuk untuk membantu yayasan, pimpinan dan dewan guru dalam membimbing santri dalam menjalankan kehidupan pondok pesantren yang penuh dengan peraturan. Organisasi ini juga berguna untuk membentuk sikap atau jiwa kesantrian yang matang, sehingga seluruh santri mampu menghadapi kehidupan sosial di luar pesantren ketika mereka sudah menjadi alumni dan berbaur dalam kehidupan bertetangga dan bermasyarakat (Mulyasa, 2004).

Organisasi itu sendiri terdiri dari beberapa orang yang di dalamnya terdapat bagian-bagian yang akan menjalankan perannya masing-masing selama 24 jam tanpa berhenti agar tujuan mereka tercapai dengan baik dan sempurna. Organisasi ini juga mempunyai visi dan misi yang jelas, yaitu: menciptakan kepribadian santri yang berakhlakul karimah dan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Akhlakul karimah atau biasa disebut akhlak yang baik, memiliki akhlak yang baik adalah keinginan semua orang tua terhadap anak-anak mereka karena pada zaman modern saat ini sangat menuntut akhlakul karimah. Sedangkan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman adalah kewajiban seluruh umat muslim yang menjadi tanggung jawab pribadi masing-masing terhadap Allah SWT. Maka dari itu mereka sebagai organisasi membantu seluruh santri dalam mencapai kedua visi dan misi tersebut agar menjadi pribadi yang sempurna (*insan kamil*) (Wiguna & Fuadi, 2022).

Kedisiplinan sebuah kata yang tidak asing bagi kita dan sering terdengar oleh telinga kita, dimana pun kita berada pasti ada peraturan yang harus kita taati, apalagi dalam dunia pendidikan disetiap kegiatan kita sehari-hari tidak luput dari kata disiplin, seperti berkerja, bersekolah, dan beribadah. Disiplin merupakan suatu kesadaran diri seseorang yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan dan hukum-hukum yang berlaku dalam lingkungan tertentu. Kesadaran yang dimaksud, seperti: jika dirinya mengikuti peraturan dengan baik akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya pada masa depannya, dalam mendidik, disiplin sangat berperan, mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina, dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanam, diajarkan, dan dicontohkan. Perubahan perilaku seseorang

termasuk prestasi yang merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang sudah terencana, informal, atau otodidak.

Disiplin adalah sebuah aturan yang dibuat untuk melatih dan menghukum agar anak secara suka rela melakukan apa yang menjadi aturan pemimpinnya, yang dimaksud dengan pemimpin bisa disebut guru maupun orang tua. Diketahui bahwa disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu yang harus dimulai sejak kecil dalam lingkungan keluarga (Satria Wiguna, 2019).

Kedisiplinan disebut sebagai kunci bagi sekolah untuk mengantarkan siswa dan siswinya menjadi pribadi yang mandiri, karena dengan disiplin siswa akan memiliki pola hidup yang tertata dan teratur. Disiplin sangatlah penting diajarkan pada anak untuk mempersiapkan anak belajar hidup sebagai makhluk yang berjiwa sosial. Namun kedisiplinan ini belum tercermin dari pola perilaku santriwan dan santriwati di Pondok Pesantren Modern Babussalam Teluk Bakung. Hal ini terbukti dengan masih adanya santri yang melanggar peraturan atau tata tertib sekolah yang menjadi indikator kedisiplinan santri (Satria Wiguna, 2022).

Selama observasi dan kegiatan wawancara yang dilakukan dengan guru, ditemukan beberapa contoh pelanggaran yang dilakukan siswa di Pondok Pesantren Modern Babussalam Teluk Bakung yaitu:

1. Santri terlambat ke sekolah ketika upacara bendera hari sabtu
2. Santri tidak memakai seragam sesuai jadwal yang telah ditentukan,
3. Santri tidak membawa buku pelajaran sesuai jadwal
4. Santri tidak hadir di sekolah tanpa ijin, serta beberapa pelanggaran lainnya.

Pelanggaran-pelanggaran tersebut harusnya tidak dilakukan oleh santri, karena berdampak pada prestasi belajar dan pembentukan kepribadian mereka. Santri yang terbiasa tidak berdisiplin akan mengalami kesulitan saat mereka harus terjun dalam kehidupan masyarakat, terlebih dalam dunia kerja yang sangat menuntut kedisiplinan, padahal apabila suatu sekolah menerapkan suatu disiplin yang semua santrinya melaksanakan dengan baik maka akan menjadi keuntungan tersendiri bagi sekolah. Keuntungan ini diperoleh dari prestasi santri yang unggul karena terbiasa disiplin selama pembelajaran di sekolah. Keuntungan lainnya yaitu meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah yang mampu menciptakan santri yang berkepribadian baik atas kedisiplinan di sekolah yang pastinya akan menjadi kebiasaan santri ketika di rumah.

Mengatasi santri yang melanggar tentu adanya suatu sanksi hukuman yang sesuai agar si pelanggar itu mendapatkan efek jera dan tidak ingin mengulangi kesalahan yang sama, dan bagi santri yang melihatnya akan mengambil pelajaran dari temannya yang sudah melanggar bahwa ketika mereka tidak mematuhi peraturan akan ada hukuman.

Sekolah merupakan lembaga yang dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Sekolah memiliki peranan penting dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk kedalam proses pembangunan masyarakat. Selain itu, sekolah memberikan bimbingan dan memberdayakan santri agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dengan potensi yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 mengamanatkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Febriyanni et al., 2021).

Tujuan pendidikan sesungguhnya tidak hanya didapat melalui proses pembelajaran yang formal dalam ruang kelas, akan tetapi tujuan pendidikan itu didapat pula melalui keterlibatan santri dalam sebuah organisasi. Kegiatan organisasi merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan santri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang diselenggarakan di sekolah.

Upaya membimbing kedisiplinan santri merupakan tanggung jawab seluruh staff sekolah. Namun hukuman kedisiplinan yang diberikan sering tidak membangun kepribadian santri dan mendidik jiwa mereka, yang seharusnya dapat dilakukan dengan cara memberikan sikap nilai mendidik yang dapat membentuk perilaku baik santri. Usaha untuk mencapai tujuan dari pendidikan di sekolah dapat dilakukan dengan menerapkan kedisiplinan, utamanya adalah kedisiplinan guru. Guru adalah *modelling* atau *uswatun hasanah*, sehingga siswa dapat melihat dan meniru guru dalam hal kedisiplinan (Satria Wiguna, 2020).

Sekolah bukan hanya tempat belajar atau tempat berkumpul para guru dan santri, melainkan sebuah lembaga tatanan sistem yang dinamis dan saling berkaitan, oleh karena itu, sekolah dipandang sebagai organisasi yang membutuhkan pengelolaan. Secara sederhana pengelolaan kedisiplinan di lingkungan sekolah meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Organisasi ini di dalamnya terdapat beberapa bagian yang akan menjalankan tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran kedisiplinan setiap harinya. Selain itu organisasi ini juga mampu mengembangkan bakat santri yang mereka miliki dengan cara melatih serta menyalurkan bakat tersebut dalam perlombaan-perlombaan yang diikuti. Pondok pesantren modern babussalam juga memiliki organisasi pramuka yang sudah sering mengikuti perlombaan mulai dari tingkat ranting, cabang, bahkan pernah mengikuti jambore nasional di kalimantan pada tahun 2016.

Jika kita telaah lebih lanjut salah satu tujuan pendidikan Nasional sebagaimana terkandung dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu “agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Demikianlah tujuan pendidikan Nasional berarti sudah mencakup aspek pendidikan religius atau keagamaan (Atika Alwinda, 2022).

Kedisiplinan santri pondok pesantren modern babussalam belum maksimal, berdasarkan observasi masih banyak sekali santri yang suka melanggar peraturan yang sudah diterapkan, sehingga organisasi itu sendiri sering mengeluhkan tentang tingkat kesulitan mereka selama menjadi sebuah organisasi yang harus menerapkan dan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam diri setiap santri. Penulis juga memperhatikan bahwa masih banyak santri yang terlalu dimanjakan oleh orang tua mereka sehingga mereka merasa mempunyai dukungan untuk melakukan pelanggaran itu, contohnya: wali santri tidak mempertanyakan tentang perkembangan anak kepada dewan guru atau organisasi, wali santri terlalu mempercayai apa yang dikatakan anaknya tanpa mendengar masukan dari orang lain yang menyebabkan santri itu tidak takut untuk melanggar.

Berdasarkan hasil penelitian pada bulan April s/d September 2022, ada beberapa fakta lapangan yang terjadi di dalam Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Babussalam (OPPM-Bs) yakni menurunnya sikap kedisiplinan santri seperti melakukan keterlambatan ketika sekolah, sholat lima waktu, makan, dan lain sebagainya. Melihat pentingnya sikap kedisiplinan bagi santri, oleh karena itu sikap kedisiplinan santri perlu diaplikasikan dalam kehidupan, termasuk di Pondok Pesantren Modern Babussalam. Hambatan organisasi dalam menjalankan peran mereka adalah sikap wali santri yang kurang terima ketika anaknya dihukum karena melanggar suatu peraturan, sikap santri yang kurang patuh terhadap ucapan serta perintah mereka serta guru, timbulnya perasaan bangga (senang) seorang santri ketika menjalankan hukuman yang menyebabkan tidak ada efek jera.

KAJIAN TEORITIS

Peran organisasi pondok pesantren modern babussalam sebagai tombak utama untuk mewujudkan apa yang sudah menjadi keinginan masyarakat pondok pesantren babussalam. Merekalah yang menjadi peran utama dalam membangkitkan jiwa pondok pesantren ini, jika dalam sebuah pesantren tidak memiliki organisasi pelajar atau osis maka pesantren tersebut akan kewalahan dalam menegakkan serta menjalankan peraturan.

Organisasi pondok pesantren modern babussalam adalah sekelompok orang yang mempunyai visi dan misi yang sama dalam meningkatkan kualitas santri di pesantren dengan berbagai macam program kerja pada bagian-bagian yang sudah diamanahkan. Mereka adalah bagian dari santri pondok pesantren modern babussalam yang sekarang sedang menduduki kelas XI MA, karena pada usia seperti mereka inilah yang mampu membantu pihak pondok pesantren dalam mengayomi, mengarahkan, serta mendidik adik-adik mereka agar menjadi santri yang memiliki jiwa dan raga yang sempurna sehingga menjadi santri hakiki.

Pada dasarnya dalam menegakkan disiplin organisasi pelajar pondok pesantren modern babussalamlah yang menjadi ujung tombak dalam pertempuran untuk menegakkan peraturan. Apalagi di era zaman sekarang yang semakin hari semakin banyak terjadinya perkembangan , sehingga nilai kedisiplinan dan moral semakin menipis. Adanya perkembangan ini lah yang menjadi sebuah tantangan bagi guru dan organisasi itu sendiri tentang bagaimana membangun strategi untuk menegakkan disiplin dengan cara yang tidak menyentuh fisik atau dengan cara yang mendidik, selama observasi penulis juga sering melihat santri yang masih suka untuk melanggar peraturan padahal guru beserta organisasi itu sudah memberikan berbagai macam sanksi dengan tujuan pelanggar tersebut mendapatkan efek jera, tetapi malah sebaliknya banyak santri yang dihukum oleh guru atau organisasi itu merasa bangga dengan pelanggarannya. Disinilah titik dilema para guru dan organisasi itu, kurangnya kesadaran santri dalam menjalankan peraturan serta tidak ada rasa malu ketika melanggar.

Berdasarkan peran yang mereka jalankan setiap waktu sedikit demi sedikit para santri sudah bisa menerapkan beberapa hal yang ada pada diri mereka, seperti:

1. Kemandirian, membimbing para santri bisa mengatasi permasalahan dan melakukan kegiatannya tanpa bantuan orang lain, seperti: mencuci dan menggosok pakaian, merapikan tempat, berani bertanggung jawab atas kesalahan yang diperbuat.
2. Nilai-nilai relegius, membimbing serta mengayomi para santri untuk menyadari apa hal-hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan dalam syari'at islam, adanya kesadaran diri untuk melakukan ibadah.

3. *Skill* (kemampuan), mengajak seluruh santri untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam kegiatan yang mereka sukai bahkan kemampuan mereka ini akan terus diasah agar mereka mahir dalam bidang yang mereka gemari. Pondok pesantren ini juga sering mendaftarkan santrinya untuk mengikuti banyak perlombaan, seperti: Pramuka dalam kegiatan LPT, Jambore dan Raimuna, Senam santri, silat, futsal, sepak bola, badminton, takraw, nasyid dalam kegiatan POSPEKAB, POSPEDA, hingga POSPENAS. Sehingga banyak piala-piala yang dipajang di lemari khusus.
4. Akhlakul karimah, mengajarkan santri tentang akhlakul karimah yang biasa disebut berakhlak baik dalam bertutur kata, berkelakuan kepada orang yang lebih tua, teman sebaya dan orang yang lebih muda dan semua adab-adab kehidupan keseharian dan kehidupan bermasyarakat.

Menanamkan keempat poin di atas bukanlah hal yang mudah bagi organisasi maupun guru, untuk mencapai tujuan di atas harus ada kerjasama serta dukungan dari wali santri dan guru-guru agar para anggota organisasi bisa lebih semangat dalam menjalankan peran untuk mencapai tujuan mereka. Apalagi usia mereka tidak terlalu jauh sehingga masih ada santri yang mau berontak dan tidak mau mengikuti peraturan yang telah dibuat. Peran wali kelas juga tak kalah penting dalam menumbuhkan keidiplinan serta empat poin yang dijelaskan di atas tadi, karena wali kelas di pondok ini sebagai pengganti orang tua. Inilah tantangan organisasi dalam membentuk nilai-nilai kedisiplinan dan empat poin yang telah dijelaskan di atas.

Orang-orang yang berada dalam organisasi itu sendiri santri pondok pesantren yang duduk di kelas XI MA. Hal ini sudah lumrah dalam sebuah pesantren, maka dari itu bangunan pendidikan inilah tempat mereka mengemban amanah dengan hati ikhlas mengharap ridho Allah SWT. Walaupun sudah ada organisasi ini ustadz dan ustadzah tidak lepas tangan begitu saja, mereka juga terusa menerus memantau kinerja munazomah serta membantu dalam meningkatkan disiplin santri dengan cara menegur langsung santri yang bermasalah tanpa diminta.

Mengingat amanah yang diberikan lumayan banyak dan berat, maka untuk meringankan amanah yang diberikan kepada organisasi, pengasuhan santri membentuk santri kelas X untuk menjadi mudabbir (ketua kamar) yang diletakkan disetiap kamar santri guna mengayomi santri lain yang usianya di bawah mudabbir tersebut, jadi dalam membangun disiplin ini ternyata harus banyak menjalin kerjasama yang baik antar para ustadz/ustadzah, wali santri, mudabbir, dan santri lainnya.

Adanya peran-peran organisasi tersebut dapat menghasilkan kedisiplinan santri pondok pesantren babussalam yang sangat diimpikan oleh masyarakat pondok pesantren ini. Berkat kesabaran dan kegigihan organisasi yang telah menjalankan amanah yang diberikan dengan baik, maka pihak Yayasan, Guru, Wali santri, Masyarakat serta santri merasa bangga terhadap mereka yang telah meringkankan pekerjaan dan tanggung jawab guru terhadap wali santri yang menitipkan anaknya di sini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena dan tidak berupa angka-angka (Arikunto, 2019). Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa saja yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara dan Penelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J. Moleong, 2019). Subjek atau informan dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data model Miles dan Huberman menurut teori ini analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan alir dan model interaktif yaitu melalui tahapan proses pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data dan penyajian kesimpulan (Arikunto, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan santri di MTs Pondok Pesantren Modern Babussalam ini perlu adanya bantuan dan peran dari diri santri itu sendiri terkhususnya santri yang lebih senior, maka dari itu dibentuknya Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Babussalam untuk dapat berperan memberikan dukungan serta bimbingannya dalam menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan santri, selain itu organisasi juga bisa menjadi perantara dalam menumbuhkan kembangkan *skill* para santri sehingga mereka mampu mengembangkan bakat mereka masing masing.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat peneliti paparkan mengenai Peran Organisasi (Pelajar Pondok Pesantren Modern Babussalam) dalam menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan santri di MTs Pondok Pesantren Modern Babussalam yakni sebagai berikut:

a. Peran Organisasi (Pelajar Pondok Pesantren Modern Babussalam) sebagai Wadah Organisasi

Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Babussalam merupakan organisasi yang dilantik khusus untuk santri kelas V KMI (kelas XI MA), organisasi ini setara dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) pada sekolah umumnya. Organisasi di pesantren ini merupakan wadah atau tempau untuk belajar berorganisasi bagi para siswa yang ada di Pondok Pesantren Modern Babussalam. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah MA PPM Babussalam, sebagai berikut:

Di Pondok Pesantren Modern Babussalam ini ada juga organisasi intra sekolahnya yaitu Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Babussalam (OPPM-Bs), organisasi ini merupakan wadah atau tempat bagi para santri untuk melatih diri dalam berdisiplin, karena OPPM-Bs di pondok ini bertugas untuk mengontrol adik-adik mereka dalam menjalankan peraturan-peraturan yang ada, sehingga mereka terbiasa dalam berdisiplin. Berdasarkan uraian diatas, Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Babussalam (OPPM-Bs) ini dibentuk untuk menanamkan betapa pentingnya hidup berdisiplin dan menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan yang ada pada diri seluruh santri. Hal ini juga sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh kepala pengasuhan juga sebagai pembina OPPM-Bs di Pondok pesantren ini, yakni:

Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Babussalam ini dibentuk dengan tujuan untuk membantu para ustadz dan ustadzah yang tinggal di asrama dalam mengawasi para santri, dengan alasan santri yang begitu banyak tidak mungkin bisa diawasi dengan satu orang saja, serta menerapkan semua peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak yayasan sejak berdirinya pondok pesantren ini.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Babussalam (OPPM-Bs) ini sangat membantu berjalannya peraturan di pondok pesantren babussalam, karena memang tujuan dari dibentuknya organisasi itu adalah meringankan tanggung jawab para ustadz dan ustadzah dalam mengasuh santri agar terbentuk menjadi pribadi yang disiplin. Selain itu, organisasi juga bertanggung jawab untuk mengayomi serta membimbing para santri sehingga seluruh santri mengetahui dan memahami semua peraturan bertujuan kedisiplinan.

- b. Peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Babussalam (OPPM-Bs) sebagai penggerak

Peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Babussalam (OPPM-Bs) dalam rangka menggerakkan atau memotivasi serta membimbing para santri untuk membangun nilai-nilai kedisiplinannya butuh adanya tindakan yang benar-benar bisa dilakukan dengan terus-menerus oleh individu yang memang benar-benar diberi tanggung jawab penuh untuk menggerakkan para siswa, dengan demikian Pondok Pesantren Modern Babussalam ini memiliki bentuk kepeguruan yang bernama Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Babussalam (OPPM-Bs) yang bertujuan untuk mendisiplinkan santri dari segi apapun, karena dalam membangun nilai-nilai kedisiplinan santri tidak mudah untuk dijalankan dikarenakan setiap santri memiliki karakter yang berdeda-beda.

Sebagian siswa ada yang masih susah untuk digerakkan atau diberi motivasi, mereka lumayan sulit untuk diajak berdisiplin. Hal ini yang membuat pengurus organisasi menjadi lemah dan cepat putus asa dalam menjalankan amanah yang diberikan kepada mereka. Berbagai cara sudah diterapkan oleh mereka guna untuk menumbuhkan nilai kedisiplinan di dalam diri para santri. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ketua pengurus Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Babussalam, yakni sebagai berikut:

Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Babussalam (OPPM-Bs) ini tidak hanya sebagai sebuah organisasi yang didirikan hanya dengan menjalankan kegiatan-kegiatan fisik seperti mengadakan perlombaan pada bulan agustus, mengadakan pengajian, mengadakan maulid nabi dan kegiatan, akan tetapi juga mengarahkan dan mengatur berjalannya ketertiban kehidupan di asrama dan di sekolah. Strategi yang digunakan dengan mengadakan *Mahkamah* atau *Jasus* yang dapat diartikan orang yang mencatat kesalahan seluruh santri dengan tujuan mereka mengetahui kesalahan dan diberikan sanksi agar tidak melanggar lagi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Babussalam (OPPM-Bs) di Pondok Pesantren Modern Babussalam memiliki peran penting sebagai penggerak atau motivator kepada para santri lainnya untuk menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan, di dalam organisasi ini para santri dilatih, diarahkan, dibimbing dan diayomi untuk memiliki nilai-nilai kedisiplinan, para santri dilatih agar terbiasa dengan penerapan disiplin pada diri dan kehidupan sehari-harinya, karena seluruh santri diberikan tanggung jawab dan tugas masing-masing untuk dijalankan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Terbiasa menjalankan tugas tepat waktu dan sesuai peraturan sudah termasuk menjalankan disiplin dengan baik, maka dari itu organisasi menciptakan strategi mereka agar

semua santri merasa takut untuk tidak berdisiplin seperti mengadakan *mahkamah* atau *jasus* untuk seluruh santri pada setiap harinya. *Mahkamah* atau *jasus* dimaksud dengan seorang yang diutus oleh organisasi untuk mencari dan memantau kesalahan temannya dalam segala bidang organisasi, guna untuk menanamkan kesadaran mereka tentang disiplin.

Sistem *reward and punishment* juga diterapkan oleh anggota organisasi sebagai strategi agar para santri takut untuk melanggar dan mendapatkan efek jera bagi sang pelanggar, ada juga sebagian anak yang tidak pernah jera sama sekali walaupun sudah diberikan sanksi, diberi nasehat, arahan dan lain sebagainya.

c. Peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Babussalam (OPPM-Bs) sebagai pembina kesiswaan

Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Babussalam (OPPM-Bs) di sini juga berperan sebagai pembina dalam menanamkan serta menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan santri, para pengurus organisasi ini terus diarahkan dan diperintahkan oleh para ustadz dan ustadzah untuk terus membina kedisiplinan santri terkhususnya di jenjang MTs PPM Babussalam karena pada jenjang tersebut para santri masih banyak yang belum mengenal peraturan atau masih sering lupa dengan peraturan yang ada sehingga mereka masih banyak terjadi pelanggaran. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh pengasuhan putri yang sudah pasti menjadi pembina OPPM-Bs, yakni sebagai berikut:

Seluruh santri itu sangat diharuskan memiliki sikap disiplin mereka apalagi pada zaman sekarang banyak anak yang suka bertele-tele atau berleha-leha dalam mengerjakan sesuatu, maka dari itu penting adanya penanaman sikap disiplin ini karena disiplin ini bukan menguntungkan siapa-siapa melainkan menguntungkan dirinya sendiri dan mereka pasti akan merasakan manfaat dan pentingnya disiplin dalam kehidupan. Saya sebagai pengasuhan santri putri dan pastinya saya juga yang membina OPPM-Bs putri dalam hal mengatur para santri, saya selalu menginstruksikan kepada mereka agar terus memantau kegiatan para santri dan membina kedisiplinan di asrama ini. Berbagai strategi seperti arahan, bimbingan, praktek dan penerapan-penerapan sanksi, dengan demikian para santri sudah memahami peraturan dan sanksi pelanggaran sehingga mereka semakin terbiasa untuk berdisiplin.

Berdasarkan uraian di atas peran OPPM-Bs itu juga sebagai pembina santri dalam hal kedisiplinan, mereka diberi kepercayaan penuh oleh ustadz dan ustadzah untuk mengemban tugas dalam menertibkan santri agar tertanam jiwa kedisiplinan dan tumbuh menjadi santri yang berdisiplin, dengan cara memberikan pengumuman, arahan, bimbingan serta penerapan peraturan dan sanksi pelanggaran, jadi jika sudah diumumkan semua santri akan mengerti

bahwa melanggar peraturan itu tidak baik sehingga mereka semakin termotivasi untuk mengikuti peraturan. Sanksi dibuat bukan untuk menyusahakan para santri melainkan untuk pembelajaran mereka bahwa orang yang melanggar pasti akan mendapatkan hukuman dan akan mendapatkan efek jera, sehingga para santri tidak mau melanggar peraturan lagi dan menjadi santri yang sangat taat dengan peraturan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian bahwa peran penting organisasi dalam menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan santri, oleh karena itu memberikan motivasi dukungan dan semangat kepada santri itu akan memberikan dampak positif pada diri mereka, mereka akan merasakan bahwa masih ada orang yang peduli dan selalu mensupport mereka untuk terus berdisiplin. Organisasi harus senantiasa memberikan motivasi mereka kepada adik-adik mereka agar mau berdisiplin dengan suka ria, bukan hanya organisasinya saja bahkan seorang guru juga harus memberikan motivasi, arahan serta bimbingannya kepada seluruh santri yang bisa dilakukan di dalam kelas ketika selesai memberikan materi, atau ketika selesai sholat di musholla atau masjid. Anak yang sudah termotivasi pasti mau menjalankan peraturan yang ada dengan senang hati tanpa merasa terbebani. Motivasi yang kita ketahui itu ada dua yaitu motivasi yang berasal dari diri sendiri dan motivasi yang berasal dari orang lain. Nah, kedua motivasi ini sangat berpengaruh untuk menanamkan disiplin serta menumbuhkannya, maka dari itu minat atau keinginan santri untuk belajar berdisiplin itu juga berpengaruh terhadap pengamalan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR REFERENSI

- Atika Alwinda, S. W. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Bamboo Dancing Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Bamboo Dancin. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4).
- Febriyanni, R., Wiguna, S., & Esa, M. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Di Sdn 050734 Tanjung Pura Langkat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4).
- Lexy J. Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Maulana, R. (2022). Upaya Meningkatkan Metakognisi Siswa Melalui Metode E-Learning Di Era 5 . 0 Pada Mata Pelajaran Alqur ' An Hadist Kelas Viii Mts Ppm Al-Fath Desa Air Hitam. *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 302–310.
- Mulyasa. (2004). *Manajemne Berbasis Sekolah*. Pt Remaja Rosda Karya.
- Satria Wigua. (2019). Implementasi Methodbuzz Group Dalam Hasil Belajarluring Akidah Akhlak Di

Kelas Viii Mtsmiftahul Jannah Tanjung Pura. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1, 150–161. <https://doi.org/10.47476/Reslaj.V1i2.373>

Satria Wiguna. (2020). Keteladanan Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter. *As- Syar ' I : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 2, 216–227. <https://doi.org/10.47476/As.V2i2.589>

Satria Wiguna, A. F. (2022). Implimentasi Aplikasi Absensi Multiapp V.1.0 Secara Online Dalam Motivasi Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Wampu. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(Agustus), 23–33.

Wiguna, S., & Fuadi, A. (2022). Pengaruh Blogger Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas Viii Di Mts Ubudiyah P. Brandan. *Journal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, Vol 2 No 2(Mei), 110–120.